

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang memiliki aktivitas utama berupa pengoperasian mesin dan peralatan produksi oleh tenaga kerja untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Setiap perusahaan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertentu dengan tujuan agar kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya karena kegiatan operasional perusahaan manufaktur yang dilakukan dengan baik akan memberikan profit bagi perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan memerlukan sistem yang memadai sebagai suatu bagian dari pengendalian dengan tujuan untuk menyusun perencanaan operasional perusahaan, melakukan pengelolaan dan pengendalian operasional perusahaan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Aktivitas utama perusahaan terletak pada lini produksi. Kebutuhan operasional dalam lini produksi meliputi bahan baku, bahan penolong dan barang jadi yang merupakan aset serta sumber pendapatan bagi perusahaan atas transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan tidak dilakukan dengan jangka waktu beberapa hari saja, melainkan pemenuhan kebutuhan perusahaan akan terus berjalan dan berkembang sesuai dengan perkembangan perusahaan. Persediaan memegang peranan terpenting dalam operasional perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu dengan adanya sistem persediaan yang tepat, perusahaan dapat

mengontrol jumlah persediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi dan jumlah barang jadi yang dapat memenuhi pesanan pelanggan.

Persediaan merupakan aset perusahaan. Sistem persediaan yang diterapkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan harus memahami bagaimana pengendalian persediaan yang baik agar perusahaan dapat menetapkan jumlah persediaan yang optimal bagi berjalannya operasional perusahaan dengan lancar. Pelanggan memiliki kontribusi yang besar terhadap berkembangnya perusahaan melalui transaksi jual beli yang terjadi antara pembeli dan penjual dalam hal ini perusahaan manufaktur. Pemilihan metode-metode sebagai bentuk penerapan sistem persediaan akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan, perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tersebut (Marwah, 2011).

Pemilihan metode persediaan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 dan didefinisikan sebagai aset yang merupakan barang tersedia untuk dijual dalam perusahaan dagang, dan merupakan barang dalam proses produksi untuk dijual bagi perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang terdiri dari barang jadi, barang dalam proses, bahan baku dan perlengkapan pabrik. Persediaan dalam perusahaan manufaktur merupakan aset lancar perusahaan. Metode penilaian persediaan yang dikenal di Indonesia yaitu, *First In First Out* (FIFO), Rata-rata (*Average*) dan *Last In First Out* (LIFO), tetapi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Penyesuaian Tahun 2014 yang disahkan

pada tanggal 27 Agustus 2014, hanya mengakui metode akuntansi persediaan dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dan metode akuntansi persediaan Rata-rata atau (*Average*).

Pengelolaan persediaan dengan menggunakan metode yang tepat akan mempengaruhi lancarnya kegiatan proses produksi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Lancarnya kegiatan produksi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bagi para pelanggan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya, apabila dalam perusahaan tidak melakukan pengelolaan persediaan dengan baik maka dampaknya bagi perusahaan adalah aktivitas operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini sangat potensial menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Perusahaan memiliki kebijakan dan kebebasan untuk menentukan metode akuntansi persediaan yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola persediaannya dan memilih metode yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keputusan pemilihan metode akuntansi persediaan ini akan berdampak terhadap neraca atau laporan laba rugi untuk membuat keputusan investasi, keputusan pemberian kredit maupun keputusan-keputusan ekonomi lainnya. Setiap metode akuntansi persediaan memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Hal inilah yang harus diketahui oleh manajemen agar dapat mengambil keputusan tentang metode akuntansi persediaan yang tepat.

Keunggulan FIFO adalah mendekatkan persediaan akhir dengan biaya berjalan. Oleh karena barang pertama yang dibeli adalah barang yang akan pertama keluar, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari persediaan akhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Jika tidak terjadi perubahan harga, pendekatan ini umumnya menghasilkan nilai persediaan akhir di neraca yang mendekati biaya pengganti (*replacement cost*) sejak pembelian barang paling terakhir. Kelemahan dari FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi. Biaya pembelian awal dibebankan ke pendapatan paling akhir, yang bisa mengarah pada distorsi laba kotor dan laba bersih (Santioso, 2013).

Barang-barang yang dipakai atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Metode Rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata seperti rata-rata yang dipengaruhi atau ditimbang oleh unit yang diperoleh pada tingkat harga tertentu. Cara ini mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Metode Rata-rata akan menghasilkan laba akuntansi yang cenderung lebih stabil dan lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO karena metode Rata-rata menggabungkan seluruh *price inflow*, sedangkan pada metode FIFO jika terjadi perubahan harga akan menghasilkan laba dengan variabilitas yang tinggi (Santioso, 2013).

Permasalahan akan timbul pada saat terjadi perubahan harga (inflasi). Penggunaan metode FIFO dalam keadaan inflasi akan menguntungkan

perusahaan dan memberikan laba yang lebih besar daripada ketika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan *Average*. Tetapi, dalam hal untuk mengurangi beban pajak, perusahaan akan cenderung memilih metode *Average* karena laba yang dihasilkan akan lebih kecil dan pajak yang dibayarkan juga akan menjadi lebih kecil (Syailendra, 2013).

Metode akuntansi persediaan yang akan diterapkan dalam perusahaan manufaktur, tidak terlepas dari adanya perbedaan kepentingan antara pemilik, manajemen dan pemerintah. Kesenjangan ini dapat terjadi karena pemilik akan memilih metode Rata-rata dengan asumsi bahwa metode ini akan menghasilkan laba yang relatif kecil sehingga pembayaran pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan juga akan relatif kecil. Sedangkan pada satu sisi lain, manajer menginginkan perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan pendapat bahwa metode FIFO (*First In First Out*) akan menghasilkan laba yang relatif tinggi bagi perusahaan dan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja manajer meningkat dengan meningkatnya laba perusahaan.

Pemilihan metode akuntansi persediaan tidak hanya berdasarkan pada asumsi dan keinginan salah satu pihak saja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menetapkan metode akuntansi persediaan yang seperti apa yang tepat untuk diterapkan dalam perusahaan yang sedang dikelolanya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam memilih metode akuntansi persediaan.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2016) dan Marwah (2011). Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dilakukan oleh Hutahean (2014).

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan. Besaran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Syailendra, 2014). Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dilakukan oleh Gaol (2015) dan Setyanto (2012) yang menunjukkan hasil bahwa variabilitas persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2018) yang menunjukkan hasil variabilitas persediaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanum (2016) yang menunjukkan hasil berbeda yaitu variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (manajer) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (Syailendra, 2014). Ayem

(2018) telah melakukan penelitian terhadap variabel kepemilikan manajerial dan pengaruhnya terhadap metode pemilihan akuntansi persediaan, dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil dari penelitian ini, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santioso (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2016), Gaol (2015) dan Syailendra (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengujian pengaruh variabel *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan telah dilakukan oleh Ayem (2018), dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saripudin (2010) yang juga menunjukkan hasil pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Qosim (2017) yaitu variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Laba sebelum pajak adalah laba usaha ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurang dengan beban lain-lain sebelum tarif pajak yang berlaku sesuai dengan peraturan perpajakan. Pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan telah diuji dan dilakukan penelitian oleh Hutahean (2014) yang menunjukkan hasil bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ayem (2018) menunjukkan hasil bahwa laba sebelum pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil yang sama diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Marwah (2011) yaitu laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Setiap perusahaan manufaktur harus menetapkan metode akuntansi persediaan yang tepat agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Untuk menentukan metode akuntansi persediaan yang akan diterapkan, pemilik dan manajer harus mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan metode yang tepat. Apabila perusahaan tidak menerapkan metode akuntansi persediaan yang baik maka hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas utama perusahaan yaitu proses produksi. Proses produksi yang terhambat akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk kemungkinan terburuk perusahaan akan mengalami kerugian dikarenakan metode akuntansi persediaan yang tidak tepat menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya yang seharusnya dapat dioptimalkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ?
2. Apakah variabilitas persediaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ?
4. Apakah *financial leverage* dapat mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ?
5. Apakah laba sebelum pajak dapat mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- A. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan.
- B. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan persediaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan dapat menambah literature yang berkaitan dengan metode akuntansi persediaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- A. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan laba sehingga menjadi optimal.
- B. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.